

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung seumur hidup, artinya pendidikan tidak berhenti sampai individu mencapai kedewasaan dan berlangsung seumur hidup. Dalam proses bimbingan Pendidikan mengandung beberapa unsur didalamnya seperti pendidik, peserta didik, jenjang, dan sebagainya. Pendidikan bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja, juga berbagai bentuk pengartian, salah satunya pembagian Pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pengelompokan pendidikan melalui pembelajaran yang ada di suatu jenjang Pendidikan sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Jenjang Pendidikan yang dimaksud disini adalah Pendidikan sekolah dasar (SD) atau Pendidikan madrasah ibtidaiyah (MI), Pendidikan sekolah menengah (SMP) dan pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Adapun Jenjang Pendidikan sekolah dasar adalah jenjang Pendidikan formal pertama, yang diperuntukkan untuk peserta didik yang berumur 6-12 tahun. Pada jenjang ini peserta didik diajarkan berbagai mata pelajaran dasar, beberapa diantaranya yaitu Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PPKN dan Seni Budaya.

Dari beberapa mata pelajaran Pendidikan dasar tersebut, mata pelajaran bahasa indonesia sering diremehkan karena merupakan mata pelajaran lokal yang sangat umum, padahal mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan materi penting yang mengajarkan etika dalam berbahasa yang baik dan benar. Berdasarkan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar

Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Atau Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar dan menengah bahwa kompetensi inti mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Kompetensi inti inilah yang menjadikan dasar utama peserta didik untuk memahami dan merespon situasi khalayak umum lokal, regional, nasional dan global.¹

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia, yang menjadikannya bahasa pemersatu dari sekian banyak bahasa di Indonesia, bahasa Indonesia juga merupakan lambang identitas negara Indonesia, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar beraganya suku daerah diindonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk; (a) Alat komunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam KBBI, baik lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, (c) Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan, (d) Menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan social, (e) Memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan.²

¹ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/MI.* (Jakarta: Terbitan Depdiknas). 2006.

² Nurdiyanti Erna & Suryanto, "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Paedagogia*, 13 (2), 2010, 115-128.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada dasarnya berpusat pada peserta didik dengan faktor utama yaitu empat kompetensi dasar aspek berbahasa

yang wajib di miliki setiap peserta didik. Empat kompetensi berbahasa tersebut antara lain : menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Demikian juga disebutkan oleh Nurdiyanti bahwa tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar mulai dari kelas rendah sekalipun itu sendiri adalah peserta didik dapat melakukan komunikasi antar sesama secara jelas dan sesuai dengan kaidah yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Dengan hal tersebut diharapkan agar peserta didik tahap awal belajar sudah mampu dapat berkomunikasi dengan lebih baik, lancar, luwes dan tentunya juga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik tematik kelas II di MI Nasyiatul Mubtadiin dari keempat ketrampilan berbahasa tersebut hanya keterampilan menyimak yang masih dirasa kurang dimiliki oleh sebagian besar peserta didiknya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan yang membosankan, peserta didik lebih tertarik dengan kegiatan yang disukainya, kurangnya sikap simpatik yang dimiliki peserta didik serta kurangnya media pendukung untuk mempermudah peserta didik dalam focus dalam satu tujuan.³ Keterampilan dasar yakni keterampilan menyimak merupakan ketrampilan yang harus dimiliki peserta didik karena dengan ketrampilan menyimak peserta didik akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya, mampu memahami apa yang dibacanya dan mampu menulis

³ Wawancara Dengan Siti Fasihatul Yumna, S.Pd.I, Tanggal 13 Oktober 2022 Di Kantor Guru MI Nasyiatul Mubtadi'in.

dengan baik apa yang didengarkannya (disimak), menulis apa yang telah dibacanya. Meningkatkan keterampilan menyimak seseorang berarti meningkatkan bentuk kepedean seseorang dengan membantu kualitas berbicara lisan. Umumnya seorang akan menggunakan indra pendengarnya untuk belajar bahasa. Keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia ini bertujuan agar seseorang mampu berbahasa untuk menyampaikan informasi yang baik. Dengan keterampilan menyimak melalui dongeng diharapkan peserta didik mampu memaknai dan memahami cerita yang didengar dengan baik, tepat dan cermat.

Kompetesi Dasar 3.3 memahami dongeng fabel bertema tolong menolong, merupakan kompetensi dasar untuk jenjang dasar SD/MI khususnya kelas II semester II. Dongeng fabel merupakan cerita yang banyak mengandung nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, sangat tepat materi ini diajarkan di sekolah, karena setelah keluarga sekolah merupakan tempat anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan karakter juga bisa didapatkan dari dongeng fabel, sehingga bagus diajarkan di sekolah dasar. Kegiatan menyimak dongeng berkaitan dengan kemampuan reseptif peserta didik, yaitu kemampuan untuk menerima informasi dari sumber pesan. Dalam hal ini, sumber pesan yang dimaksudkan adalah penyampaian dongeng yang disampaikan pendidik, karena dalam kegiatan menyimak terjadi interaksi antara sumber pesan yaitu pendidik kepada penerima pesan yakni peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Nasyiatul Muhtadiin, ditemukan bahwa Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pendidik masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam penyampaian materi, dan sering hanya menggunakan media menggunakan media visual berupa gambar saja sehingga peserta didik belum cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. peserta didik sulit fokus terhadap materi yang disampaikan pendidik. Peserta didik lebih manarik dan antusias belajar dengan pendidik yang menggunakan media interaktif. Hal ini diketahui peneliti saat melakukan pembelajaran (mengajar) mata pelajaran PPKn tentang lambang-lambang Pancasila melalui media video animasi.⁴

Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Terjadinya suasana yang membosankan dalam proses pembelajaran mempengaruhi pemahaman peserta didik. Maka dari itu, perlunya media pembelajaran untuk membantu kelancarannya proses pembelajaran serta upaya dalam meningkatkan kualitas Pendidikan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga tidak bisa asal, harus sesuai dengan kaitan materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai sehingga penggunaannya dapat memberikan pengaruh hasil belajar yang baik untuk peserta didik.

Dongeng dapat dikategorikan jenis cerita yang tidak benar-benar terjadi. Siti Mariana berpendapat bahwa jenis media yang dapat digunakan

⁴ Observasi Di MI Nasyiatul Muhtadi'in Pada Tanggal 20 September 2022.

dalam penyampaian materi cerita adalah gambar, papan flannel, boneka atau wayang dan objek.⁵ Dari beberapa sumber yang peneliti baca untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng untuk peserta didik SD, ada beberapa media yang digunakan: Sigmaidah Rohman, menggunakan media video scribe yang merupakan suatu program aplikasi atau software yang dapat dipergunakan untuk membuat animasi tangan bergerak pada whiteboard;⁶ Suharmani menggunakan media audio visual;⁷ Yogie Maulana Ikhbal media animasi video.⁸ Dari tema yang diambil yaitu keterampilan menyimak dongeng, beberapa penelitian tersebut menggunakan media berbasis teknologi yang berkembang di zaman sekarang.

Berbeda media dari penelitian terdahulu, peneliti terdorong untuk mengembangkan media boneka tangan terhadap ketrampilan menyimak dongeng. Hal ini dikarenakan penggunaan media boneka memiliki beberapa keuntungan, menurut Daryanto menyatakan bahwa "Keuntungan media boneka yaitu efisien terhadap waktu, dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira".⁹ Media boneka tangan yang akan peneliti kembangkan dilengkapi dengan panggung boneka agar peserta

⁵ Siti Mariana. "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul". Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014, 32.

⁶ Sigmaidah Rohman, "Penggunaan Media Video Scribe Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng DI SD". 172.

⁷ Suharmani, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemandungan 01 Kota Tegal", Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2012, 1.

⁸ Yogie Maulana Ikhbal "Analisis Keterampilan Menyimak Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Animasi Video Pada Siswa Sekolah Dasar", Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia. 2021, 1.

⁹ Daryanto. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media. 2017, .33.

didik lebih terfokuskan untuk menyimak dongeng yang dipentaskan, peneliti juga melengkapi condiment buku panduan yang berisi cara penggunaan media boneka tersebut, beberapa dongeng fabel yang disertai pertanyaan terkait dongeng. Dengan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari media boneka tersebut maka media boneka sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran dongeng di kelas II SD karena pembelajaran di tingkatan kelas rendah SD harus menyenangkan.

Untuk mengetahui secara pasti apakah metode boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pesert didik perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Oleh Karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta Didik Kelas II MI Nasyiatul Mubtadiin Wates Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya, adalah :

1. Bagaimana pengembangan Media Boneka Tangan untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak dongeng peserta didik kelas II MI Nasyiatul Mubtadiin Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Validitas Media Boneka Tangan untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak dongeng peserta didik kelas II MI Nasyiatul Mubtadiin Wates Kabupaten Kediri?

3. Bagaimana peningkatan kemampuan keterampilan menyimak dongeng peserta didik di kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates Kabupaten Kediri sebelum dan sesudah menggunakan Media Boneka Tangan?

C. Tujuan Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan Media Boneka Tangan untuk meningkatkan Ketetapan Menyimak dongeng peserta didik kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui Validitas Media Boneka Tangan untuk meningkatkan Keterampilan Menyimak dongeng peserta didik kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menyimak dongeng peserta didik di kelas II MI Nasyiatul Muhtadiin Wates Kabupaten Kediri sebelum dan sesudah menggunakan Media Boneka Tangan

D. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan oleh peneliti adalah media boneka tangan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media yang dikembangkan berupa boneka tangan sebagai media pembelajaran dongeng fabel kelas II SD/MI;
2. Media pembelajaran berbentuk boneka tangan dengan tampilan dan bentuk yang berbeda (jenis hewan) sehingga dapat dikenali;

3. Penggunaan Boneka tangan dilengkapi panggung pentas mini, panggung boneka sebagai penunjuk latar tempat. untuk memusatkan menyimak peserta didik;
4. Dilengkapi buku cerita, yang sudah disesuaikan dengan kompetensi dasardengan gambar dan tampilan yang menarik;
5. Pendidik dapat mengkreaitfkan model percakapan boneka tangan yang akan ditampilkan.
6. Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah menggunakan boneka tangan karena sudah dilengkapi dengan cara penggunaannya.
7. Pembuatan komponen media boneka tangan menggunakan bahan sebagai berikut:
 - a. Boneka tangan terbuat dari kain *velboa*, dengan warna dan tampilan yang menarik serta karakter yang berbeda-beda;



Gambar 1.1 Kain Velboa

- b. Pangung boneka terbuat dari kayu, tampilan depan dilukis dan bagian samping kanan kiri bertemakan pemandangan dengan bahan stiker, yang mudah difahami peserta didik;
 - c. Buku cerita dibuat semenarik mungkin dengan gabungan gambar dan warna yang sesuai, berbahan art paper 210gram dengan jilid spiral sehingga awet saat sering digunakan;

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian dan pengembangannya adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penggunaan Media Boneka Tangan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik disekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

- 1) Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 2) Memperbaiki kinerja Pendidik untuk perkembang secara profesional.
- 3) Meningkatkan aktivitas Pendidik dalam pembelajaran untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

b. Peserta didik

- 1) Memperbaiki keterampilan menyimak peserta didik agar tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis meningkat.
- 2) Peserta didik merasa mendapat perhatian khusus dari pendidik sehingga keaktifan belajar peserta didik meningkat.

3) Peserta didik dapat berperan sebagai peneliti bagi hasil belajarnya sendiri.

4) Untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sehingga keterampilan menyimak peserta didik meningkat.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan datang dengan tema yang sama.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan

Hasil yang dicapai akan optimal jika penelitian dan pengembangan ini membatasi permasalahan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Peneliti ini memfokuskan pada pembuatan produk media pembelajaran berbentuk boneka tangan bagi peserta didik kelas II.
2. Pengujian boneka tangan hanya dibuat untuk pengujian produk, tidak diuji pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik.
3. Uji coba dilakukan di kelas II MI Nasyiatul Muhtadain
4. Materi pokok dalam media pembelajaran yang dikembangkan menyangkut pesan pendek dari sebuah dongeng fabel yang ada di mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SD/MI kelas II.
5. Menilai kelayakan media pembelajaran interaktif berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, pendidik dan uji coba kelas kecil.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Durrotun Nashihah, dengan judul “Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (R & D) model prosedural dengan prosedur pengembangan Borg dan Gall. Subjek penelitian siswa kelas II SDN Ngadirejo 3 kota Kediri berjumlah 31 siswa dengan memberikan tes kepada siswa melalui teknik penelitian pretest dan posttest dengan memberikan instrumen berupa 4 soal tes psikomotor yaitu bercerita. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Proses pengembangan media boneka tangan mudah untuk dilakukan dengan kreativitas dan inovasi baru agar terlihat lebih menarik untuk siswa. (2) Kemampuan siswa menceritakan kembali cerita yang didengarkan menggunakan kata-kata sendiri setelah menggunakan media boneka tangan meningkat.¹⁰

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian yang menggunakan metode Rnd, jenjang kelas yang dipilih dan media pembelajaran yang dipilih sama. Perbedaan

¹⁰ Durrotun Nashihah , “Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017 “, *Simki-Pedagogia*, 01 (02), Tahun 2017, 107.

penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu kemampuan yang ingin dicapai jurnal ini adalah tentang peningkatan kemampuan menceritakan kembali cerita serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Yogie Habibie, dengan judul, “Pengembangan Media Videoscribe Untuk Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan media videoscribe untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas IV saat mendengarkan cerita fantasi, dan menilai validitas pengembangan media videoscribe untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas IV SD saat mendengarkan cerita fantasi. penelitian ini menggunakan metode (Research and Development). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket validasi materi pembelajaran, angket validasi bahasa, dan angket validasi media. Media ini dibuat dengan menggunakan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap yaitu Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Namun, pandemi akan menghalangi penerapan strategi ini di sekolah, sehingga tidak termasuk dalam tahap implementasi penelitian ini. 88 persen dari biaya validasi bahan diperhitungkan oleh penelitian ini. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa media videoscribe telah disetujui digunakan oleh siswa kelas IV SD untuk mendengarkan cerita fantasi.¹¹

¹¹ Yogie Habibie, “Pengembangan Media Videoscribe Untuk Keterampilan Menyimak Cerita Fantasi Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(10), 2021,3431.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu desain dan metode penelitian yang dipilih sama, tujuan yang sama yakni meningkatkan keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu media pembelajaran yang digunakan desain penelitian, letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda, serta tema yang dipilih.

3. Jurnal yang ditulis oleh Widia Ayu Yustanti, Dkk, dengan judul, “Pengembangan Media Pembelajaran Panggung Boneka 3 Dimensi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran panggung boneka terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas III dan mengetahui kelayakan media pembelajaran panggung boneka terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang terdiri dari 6 langkah, yaitu: 1) analisis masalah, 2) mengumpulkan informasi data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi produk, 6) uji coba produk. Subjek dalam penelitian ini adalah 19 siswa kelas III SD. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini wawancara, angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan hasil uji coba produk berupa penilaian guru kelas III dan angket tanggapan siswa.¹²

¹² Widia Ayu Yustanti, Dkk. “Pengembangan Media Pembelajaran Panggung Boneka 3 Dimensi Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 2020, 124.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu desain penelitian yang dipilih sama, metode dan media penelitian yang dipilih sama. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu tema yang dipilih yaitu keterampilan menyimak materi cerita, jenjang Pendidikan dan serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

4. Jurnal yang ditulis oleh M. Nur Hakim yang berjudul “Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Di MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan hasil penerapan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan selama 2 siklus, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan tes, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, data dianalisis dari hasil observasi dan catatan lapangan, sedangkan secara kuantitatif, data dianalisis dari hasil tes yang dilakukan di setiap akhir siklus. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.¹³

¹³ M. Nur Hakim “Penerapan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III Di MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba”, *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1 (2). 2018, 189.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keterampilan menyimak dongeng dengan penerapan media audiovisual pada siswa kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. Hal ini sudah dibuktikan setelah diterapkan media audiovisual nilai siswa pada keterampilan menyimak meningkat. Dari segi proses setelah dilaksanakan tindakan sampai selesai kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena rata-rata siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil tersebut juga ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi dongeng seperti, tema, karakter tokoh, alur, latar, dan amanat.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak dongeng. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu media yang dikembangkan, objek jenjang kelas serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda

5. Jurnal yang ditulis oleh Youhana Lorenza, Dkk yang berjudul "Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Informasi Dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi Pada Siswa Kelas III SDN 20 Banyuasin III". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik, menandakan daya pikirnya meningkat dan membuat keterampilan berbicara yang ia miliki baik sehingga proses pada kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III memiliki hubungan yang kuat.¹⁴.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan keterampilan menyimak dengan berbicara, meneliti keterampilan menyimak informasi, menggunakan metode penelitian kuantitatif, objek jenjang kelas serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

6. Jurnal yang ditulis oleh Tri Ayu Supartin, Dkk yang berjudul “Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui penerapan kegiatan bercerita menggunakan big book sebagai media pembelajaran. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dalam pelaksanaannya dilakukan selama dua

¹⁴ Youhana Lorenza, Dkk. “Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Informasi Dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi Pada Siswa Kelas II SDN Banyuasin III”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1). 2022, 289.

siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahap di setiap pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model interaktif sedang teknik analisis data kuantitatif menggunakan model deskriptif komparatif.¹⁵

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu menggunakan media berupa big book, menggunakan metode penelitian penelitian tindak kelas, dengan subjek anak usia 5-6 tahun.

7. Jurnal yang ditulis oleh Rosdia yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese” Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN Sese pada tahun ajaran 2013/2014, karena dalam keterampilan menyimak terdapat masalah mendasar yakni rendahnya keterampilan siswa dalam menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Rendahnya keterampilan menyimak ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, lazimnya masih memakai metode ceramah. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dilakukan perubahan metode yaitu menggunakan metode mendongeng. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas

¹⁵ Tri Ayu Supartin, Dkk, “Mengembangkan Keterampilan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Big Book Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Kumara Cendekia*, 7 (2), 2019, 113.

ini adalah (1) meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Sese dalam menyimak dengan menggunakan metode mendongeng, (2) meningkatkan hasil belajar siswa, dan (3) meningkatkan inovasi guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus.¹⁶

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan metode dongeng, menggunakan metode penelitian tindakan kelas, objek jenjang kelas serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

8. Jurnal yang ditulis oleh Tira Widianti yang berjudul, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar”, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN Sindang V dalam membuat denah berdasarkan penjelasan yang didengar dengan menerapkan model pembelajaran Quantum bersintak TANDUR. Penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini menggunakan PTK model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Hasilnya ditemukan bahwa media pembelajaran dan permainan dapat mengkonkretkan materi, mnemonic device

¹⁶ Rosdia, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese,” *Jurnal Kreatif Tadulakoi Online*, 4(8), 2014, 250.

membuat siswa lebih mudah hapal bagian-bagian denah, dan reward membuat aktivitas siswa meningkat.¹⁷

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu penelitian ini menggunakan model pembelajaran quantum, menggunakan metode penelitian tindakan kelas, objek jenjang kelas dikelas V, serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

9. Jurnal ini ditulis oleh Festia Gaby Disa Putri yang berjudul, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi” Penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan nilai rata-rata keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi pada siswa kelas VB SD N Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VB SD N Kasihan yang berjumlah 25 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis and Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media audio visual film animasi dapat meningkatkan

¹⁷ Tira Widiyanti, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Quantum Dalam Membuat Denah Berdasarkan Penjelasan Yang Didengar”, *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 2016, 1.

keterampilan menyimak cerita pendek pada siswa kelas VB SD N Kasihan Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan proses pembelajaran terlihat pada antusias siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio visual film animasi, Aktivitas siswapun meningkat sangat tinggi.¹⁸

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak, menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu yaitu penelitian ini menggunakan media audio visual, objek jenjang kelas dikelas V, serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

10. Jurnal ini ditulis oleh Otang Kurniaman yang berjudul, “Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 6 Pekanbaru” latar belakang penelitian ini adaah rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas III SD Muhammadiyah Pekanbaru penelitian ini merupakan penelitian dak kelas dengan menerapkan strategi bercerita.¹⁹

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu memiliki tema yang sama yaitu keterampilan menyimak dengan metode bercerita. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian dahulu

¹⁸ Festia Gaby Disa Putri, ” Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Audio Visual Film Animasi”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 17(7), 2018, 1618.

¹⁹ Otang Kurniaman, “Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhamadiyah 6 Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2018, 250.

yaitu metode penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas, objek jenjang kelas dikelas III, serta letak lokasi penelitian yang digunakan berbeda.